

KECERDASAN ADVERSITAS DAN KECEMASAN PADA IBU NIFAS DALAM MENGHADAPI ERA BARU ENDEMI COVID-19

Giari Rahmilasari¹, Intaglia Harsanti², Dessy Salamayanti Putri³
Universitas Aisyiyah Bandung^{1,3}
Universitas Gunadarma²
giari.rahmilasari@unisa-bandung.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara kecerdasan adversitas dan kecemasan pada ibu nifas dalam menghadapi era baru endemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan adanya korelasi negatif dengan nilai $r = -0,3900$ yang artinya semakin tinggi kecerdasan adversitas (adversity Quotient) maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan oleh ibu nifas. Ibu yang melalui masa nifas pada era persiapan endemi COVID-19 berada pada rentang kecemasan rendah sebanyak 35%, walaupun masih ada yang memiliki kecemasan tinggi sebanyak 11%. Simpulan, adversity quotient terbukti dapat memengaruhi kecemasan ibu yang melalui masa nifas di era persiapan endemic COVID-19.

Kata Kunci: Kecemasan, Kecerdasan Adversitas, Nifas

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent of the relationship between adversity intelligence and anxiety in postpartum mothers facing the new era of the COVID-19 endemic. The research method used is a quantitative method with a cross-sectional approach. The study's results showed a negative correlation with a value of $r = -0.3900$, which means that the higher the adversity quotient, the lower the anxiety felt by postpartum mothers. Mothers who went through the postpartum period during the preparation for the COVID-19 endemic were in the intense anxiety range of 35%, although there were still those with the high anxiety of 11%. In conclusion, the adversity quotient is proven to affect the stress of mothers going through the postpartum period in the era of preparing for the endemic COVID-19.

Keywords: Anxiety, Adversity Intelligence, Postpartum

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia diperkirakan sudah dapat terkontrol pada akhir bulan Desember 2021 dan saat ini, pandemic covid-19 digaungkan telah akan memasuki babak baru, walaupun belum secara resmi dinyatakan akan menjadi endemi di beberapa wilayah saja, namun pemerintah Indonesia mulai bersiap menghadapi kemungkinan covid-19 menjadi endemi (Joyosemito & Nasir, 2021). Endemi adalah penyakit yang berjangkit di suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat. Endemi merupakan keadaan atau kemunculan suatu penyakit yang konstan atau penyakit tersebut biasa ada di dalam suatu populasi atau area geografis tertentu, contohnya di Indonesia

adalah malaria dan demam berdarah dengue (DBD) (Anggraini et al., 2021).

Selama periode kehamilan dan nifas, wanita rentan terhadap gangguan kesehatan mental termasuk kecemasan. Paramedis dan medis sebagai pemberi asuhan pada umumnya sudah mampu melakukan skrining, menegakkan diagnosa dan merawat ibu dengan depresi pascapersalinan. Namun kecemasan pada kehamilan dan nifas prevalensinya terus meningkat dan tampaknya kurang diakui dan diremehkan. Frekuensi kunjungan yang semakin sering selama kehamilan dan nifas dapat memberikan kesempatan yang lebih baik untuk dapat mengenali dan mengatasi kecemasan pascapersalinan dengan asuhan yang berpusat pada ibu dan keluarga. Sebagai praktisi, para pemberi asuhan dilatih untuk dapat merawat pasien dan keluarga dengan pendekatan pengambilan keputusan yang menyeluruh dan dilakukan bersama. Asuhan yang tepat pada jam-jam pertama masa nifas sangat dibutuhkan oleh wanita pada masa nifas (Zappas et al., 2021).

Krisis epidemi juga dapat berkaitan dengan peningkatan kebutuhan terhadap perhatian tambahan dan dukungan kesehatan mental pada masa nifas. Hal ini harus disebarluaskan sebagai rekomendasi yang harus dilakukan seluruh tenaga medis, keluarga dan pembuat kebijakan untuk membantu ibu pada masa nifas terutama dengan gejala depresi selama krisis epidemi, mengingat gelombang COVID-19 masih akan mungkin kembali dan berkembang luas (Chrzan-Dętkoś et al., 2021).

Kondisi fisik seorang ibu yang baru saja melahirkan tentu berada dalam kategori lemah. Dibutuhkan istirahat yang cukup, gizi seimbang serta dukungan dari lingkungan terdekatnya untuk membantunya pulih kembali. Namun ternyata tidak hanya kondisi fisiknya yang rentan, disisi lain kondisi mentalnya ternyata juga berada dalam keadaan yang rawan. Perubahan fisik, status sosial, tanggung jawab baru serta harapan-harapan yang diberikan kepada ibu nifas terbukti mampu membawa yang bersangkutan mengalami tekanan secara psikologis.

Era endemi covid telah di depan mata, setelah bertahun-tahun pandemi covid-19 yang disebabkan oleh varian baru dari virus SARS Co-V memberikan hantaman hebat pada kondisi mental seluruh umat manusia di dunia. Cepatnya penyebaran virus terjadi dimanamana dengan efek yang beragam pada individu yang terpapar. Variasi dampak yang terjadi begitu luas, dari yang tidak bergejala hingga yang sangat parah bahkan berujung pada kematian. Hal ini merebut perhatian seluruh umat manusia, tidak terkecuali pada wanita yang baru saja melahirkan. Kecemasan akan kondisi kesehatan diri sendiri, bayinya, suaminya dan seluruh keluarga tentu membayangi setiap hari. Perasaan takut berurusan dengan rumah sakit, namun butuh untuk kontrol rutin dan adanya pembatasan sosial, tentu saja membebani pikiran, emosi dan juga fisik pada ibu nifas.

Sebuah penelitian juga mengungkap ditemukan adanya respon psikologis pada ibu nifas di masa pandemi covid-19 ini (kecemasan dan stress). Didapatkan data ibu nifas berada dalam kategori 7,59% respon stress sedang, dan 2,53% respon stress berat. 13,92% kecemasan sedang, 2,53% kecemasan berat dan 1,27% kecemasan sangat berat (Usmani et al., 2021a). Penelitian terdahulu terkait kondisi kesehatan mental ibu nifas menunjukkan bahwa pevalensi gejala depresi berkisar antara 7% hingga 80,8% pada wanita pascapersalinan selama pandemi SARS-COV 2. Berikutnya data dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor risiko depresi pasca persalinan diklasifikasikan ke dalam 6 kategori utama: sosio-demografis, psikologis, patologi yang sudah ada sebelumnya, faktor metabolik, kejadian keguguran sebelumnya, dan kesalahan informasi media (Usmani et al., 2021b). Banyaknya informasi yang diterima membuat individu tersebut kelelahan secara kognitif. Perasaan khawatir dan takut serta kebingungan akibat simpang siur berita yang didapatkan melalui berbagai media tentunya memberikan sumbangan besar terhadap

buruknya kondisi kesehatan mental ibu.

Endemi dihadapi dengan cemas yang masih tersisa akibat pandemi, walaupun sebagian telah mampu beradaptasi dengan keadaan, namun keadaan masih terasa berat untuk dihadapi sebagian orang. Kondisi yang berat itu bukan berarti tidak dapat diatasi oleh ibu yang baru saja melahirkan. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan bahwa seorang ibu nifas dapat bertahan melalui kesulitan menghadapi masa setelah kelahiran serta beradaptasi dengan bayi baru lahir adalah dengan daya juang yang tinggi. Setiap individu memang membutuhkan dukungan dari oranglain, namun dirinya sendiri harus memiliki kekuatan untuk bertahan dari setiap tekanan yang mungkin dijumpai dalam kehidupan. Daya juang ini dikenal dengan istilah kecerdasan adversitas (*Adversity quotient/AQ*). Individu dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang dihadapi dapat diketahui melalui AQ. AQ adalah respon seseorang untuk mengatasi hambatan atau masalah. Kendala yang dialami dan kemampuan untuk mengatasi kendala tersebut berbeda-beda pada setiap orang (Ratna et al., 2020).

Terdapat penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara kecerdasan adversitas dan kecemasan. Sebuah penelitian pada ibu nifas muda di masa pandemi yang memiliki anak di usia 0-1 tahun memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kecerdasan adversitas, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial pada ibu nifas, maka semakin tinggi juga kemampuan ibu dalam menghadapi hambatan (kecerdasan adversitas) (Alfirdosi et al., 2022). Walaupun bukan pada ibu nifas, namun keterkaitan AQ dengan kecemasan juga didapatkan dari penelitian terhadap remaja jalanan, dengan hasil semakin tinggi konsep diri dan AQ maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi masa depan (Harahap & Pranungsari, 2020). Penelitian lain tentang AQ dan kecemasan juga diteliti pada pegawai yang pensiun, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada kecerdasan adversitas terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun, yang maknanya kecerdasan adversitas berpengaruh pada pegawai untuk menurunkan tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun (Aldriani & Widyastuti, 2021). Sehingga fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kecerdasan adversitas dan kecemasan pada ibu nifas dalam menghadapi era baru endemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatam, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), yang artinya semua variabel baik independen maupun dependen diobservasi pada waktu yang sama

Penelitian ini akan mengumpulkan ibu yang masih dalam masa nifas dalam rentang waktu September – Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study* di Jabodetabek dan Jawa Barat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu kuesioer *Adversity Quotient* (Kecerdasan Adversitas) dan Kecemasan

Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di masa pandemi covid-19 yang pada saat diambil sebagai sampel masih berada dalam masa nifas, minimal > 6 hari. Sampel ibu nifas pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 84 orang. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Adversity Quotient* dari *Paul Stoltz PhD*, dan skala kecemasan dari *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Hasil uji reliabilitas skala AQ = 0,83, sebanyak 20 aitem, rentang daya

diskriminasinya 0,270-0,656 sedangkan skala kecemasan, angka reliabilitas = 0,892 sebanyak 13 aitem, rentang daya diskriminasinya = 0,435-0,649.

Analisis penelitian menggunakan analisis univariat yaitu menampilkan hasil berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Pearson.

HASIL PENELITIAN

Reliabilitas dan Rentang daya Diskriminasi Aitem

Tabel. 1
Reliabilitas dan Rentang Daya Diskriminasi Aitem

Variabel	Jumlah Aitem	Rentang daya diskriminasi aitem	Angka Reliabilitas
Kecerdasan Adversitas	20	0,270 - 0,656	0,843
Kecemasan	13	0,435 - 0,649	0,892

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa Kecerdasan adversitas memiliki 20 jumlah aitem yang diuji, dengan angka reabilitas baik yaitu pada 0,843, dengan rentang daya diskriminasi aitemnya yaitu 0,270-0,656

Kecemasan

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Ibu Nifas

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	4	5%
Rendah	56	67%
Sedang	24	28%
Total	84	100%

Berdasarkan diagram 1 nampak bahwa masih terdapat ibu yang mengalami kecemasan tinggi, yaitu 5%, sedangkan mayoritas ibu mengalami kecemasan rendah yaitu 67.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Adversitas pada Ibu Nifas

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	14	17%
Rendah	6	7%
Sedang	64	76%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel, kecerdasan adversita ibu nifas dalam penelitian ini paling banyak adalah dalam kategori sedang (75%). Sedangkan secara umum responden memiliki nilai rerata sebesar 64,08 yang berarti ada di kategori sedang (ME- 64,08)

Tabel. 4
Korelasi *Adversity Quotient* dan Kecemasan

Variabel	Uji Korelasi Pearson	Signifikansi
Adversity Quotient dan Kecemasan	$r = -0,390^{**}$	0,00 ($p < 0,01$)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari hasil analisis menggunakan korelasi Pearson, didapatkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecerdasan adversitas dan kecemasan pada ibu nifas, yaitu dengan nilai $r = -0,390$

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 19 tahun hingga 39 tahun, dan 39% dari responden melakukan persalinan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) yaitu 39,3%, selanjutnya diikuti oleh Klinik (31%) dan Rumah Sakit 26,2%, selebihnya di Puskesmas/PONED, dengan 79,8% penolong persalinan oleh bidan dan 20,2% ditolong oleh dokter. Pembahasan dalam penelitian ini akan dimulai dari kuesioner yang digunakan dan kemudian hasil uji pengaruh dengan menggunakan Korelasi Pearson.

Reabilitas dan Daya Diskriminasi Alat Ukur

Setelah data terkumpul dan diolah menggunakan analisis statistik dapat diketahui bahwa alat ukur yang digunakan memiliki angka reliabilitas yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik pada skala Adversity Quotient didapatkan angka reliabilitas 0,843 dan pada skala kecemasan didapatkan angka reliabilitas 0,892. Reabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas yang angkanya ada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reabilitasnya.

Diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total umumnya digunakan batasan koefisien korelasi aitem total \geq semua aitem yang mencapai korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Pada penelitian ini didapatkan pada skala kecemasan didapatkan rentang 0,270-0,656 dan pada skala kecemasan 0,435-0,649, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan memiliki rentang daya diskriminasi aitemnya yang juga sangat baik.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima. Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kecemasan menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki kecerdasan adversitas tinggi maka individu tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan, mampu bertahan menghadapi kesulitan yang dialaminya dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Chadha, 2021). Sehingga, dengan kemampuan untuk bertahan dan mengatasi tantangan tersebut mampu membuat individu mengatasi kecemasan yang dirasakan sebagai dampak dari adanya perubahan-perubahan dalam hidupnya.

Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan adversitas merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh individu. Dalam konteks penelitian ini, ibu nifas memiliki banyak sekali tantangan yang harus dihadapi terkait kehidupan rumahtangganya dan pengasuhan anak. Bukan suatu rahasia lagi ketika seorang ibu yang baru saja melahirkan memiliki kondisi emosi yang sangat tidak stabil yang dipengaruhi perubahan hormone, perubahan pola hidup dan kelelahan. Hal ini juga dikemukakan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode *systematic review*, yang mendapatkan hasil bahwa ibu nifas diprediksi dapat mengalami psikopatologi hingga 14 bulan sesudah

persalinan, suasana hati yang dialami oleh ibu yang pertama kali melahirkan, mungkin saja berbeda dengan ibu yang telah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, serta terjadinya emosi yang tidak teratur (*emotional dysregulation*) pada ibu dapat mempengaruhi interaksi ibu pada bayinya (Li et al., 2020).

Beberapa perubahan jauh lebih lama pemulihannya, dan beberapa akan sepenuhnya kembali ke masa sebelum hamil. Dalam beberapa jam dan hari pertama setelah melahirkan, Ibu nifas akan mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun emosional. Perubahan dalam masa nifas terjadi terkait dengan pemulihan organ yang berperan selama masa kehamilan, seperti rahim, serviks, dan vagina. Kondisi inilah yang kemudian dirasakan sebagai pencetus kecemasan. Seperti yang ditemukan dalam sebuah penelitian yang mendapatkan hasil seluruh ibu post partum (100%) mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 50,00 %, mengalami cemas sedang sebesar 36,84% dan mengalami cemas berat sebesar 13,16% (Istiqomah et al., 2021). Penelitian lain juga mendapatkan hasil bahwa perlu untuk mengurangi gejala kelelahan dan kecemasan dan atau depresi, serta menumbuhkan regulasi emosi adaptif pada ibu nifas (Caçador & Moreira, 2021). Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa pada responden penelitian terdapat 17% memiliki angka AQ yang berada dalam kategori tinggi dan diketahui 75% memiliki angka AQ yang berada dalam kategori sedang sedangkan responden yang memiliki angka AQ rendah hanya 5% saja. Sedangkan secara umum responden memiliki nilai rerata sebesar 64,08 yang berarti ada di kategori sedang (ME-64,08) (Diagram 2).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada responden penelitian yaitu ibu nifas di wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat memiliki kecerdasan adversitas yang cukup baik sedangkan tingkat kecemasan berada pada kategori rendah. Hal ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas mampu meredam tingkat kecemasan. Ketika individu yang dalam hal ini adalah ibu nifas berada dalam situasi yang cukup berat secara psikologis, kecerdasan adversitas ini mampu membuat individu tersebut lebih kuat bertahan bahkan mampu mencari jalan keluar dari situasi yang tidak nyaman tersebut. Individu dengan kecerdasan adversitas yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stoltz bahwa kecerdasan adversitas tidak hanya membuat individu mampu bertahan menghadapi masalahnya namun juga mampu berpikir kreatif dan solutif dalam masalah yang dihadapinya (Alfirdosi et al., 2022).

SIMPULAN

Adversity Quotient terbukti dapat memengaruhi kecemasan ibu yang melalui masa nifas di era persiapan endemic covid 19. Kecemasan ibu yang melalui masa nifas di era Endemi covid-19 sebagian besar adalah dalam rentang kecemasan rendah. Adversity Quotient terbukti berhubungan negatif dengan kecemasan pada ibu nifas masa endemic covid 19, artinya semakin tinggi kecerdasan adversitas yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah kecemasan yang akan dialami ibu. Besaran pengaruh AQ terhadap kecemasan pada ibu nifas masa endemi covid 19, terdapat pada kekuatan rendah ($r = -0,394$).

SARAN

Pada penelitian selanjutnya dapat dicari cara untuk membangun *Adversity Quotient* pada ibu nifas. Skala kecemasan yang digunakan pada penelitian selanjutnya sebaiknya digunakan dengan menggunakan kecemasan maternal Postpartum Specific Anxiety Scale (PSAS), sehingga dapat lebih mengukur kecemasan secara spesifik pada maternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriani, N., & Widyastuti, A. (2021). Kecerdasan Adversity Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.10339>
- Alfirdosi, A., Eva, N., Dameaty Hutagalung, F., & Rif'atur Rosyida, H. (2022). The Correlation Between Social Support and Adversity Quotient in Young Mothers with 0-1 Year Old Babies During The Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 66–79. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12378>
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344–349.
- Çaçador, M. I., & Moreira, H. (2021). Fatigue and Mindful Parenting in the Postpartum Period: The Role of Difficulties in Emotion Regulation and Anxious and Depressive Symptomatology. *Mindfulness*, 12(9), 2253–2265. <https://doi.org/10.1007/s12671-021-01688-4>
- Chrzan-Dętkoś, M., Walczak-Kozłowska, T., & Lipowska, M. (2021). The Need for Additional Mental Health Support for Women in the Postpartum Period in the Times of Epidemic Crisis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 114. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03544-8>
- Harahap, I. D., & Pranungsari, D. (2020). Hubungan Konsep Diri dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Remaja Jalanan. *Jurnal Psikologi dan Terapan*, 2. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/16948>
- Istiqomah, A.L; Viandika, N., & Khoirun Nisa, S. M. (2021). Description of The Level of Anxiety in Postpartum. *Indonesian Midwifery and Health Science Journal*, 5, 333–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.333-339>
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi COVID-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 55–66. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM/article/view/718>
- Li, H., Bowen, A., Bowen, R., Balbuena, L., Feng, C., Bally, J., & Muhajarine, N. (2020). Mood Instability During Pregnancy and Postpartum: A Systematic Review. *Archives of Women's Mental Health*, 23(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00737-019-00956-6>
- Ratna, H., Roemintoyo, R., & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Chadha, N. (2021). Adversity Quotient: Surviving Rather Than Giving Up. *Psychology And Education*, 58(2), 5942-5947. <https://pdfs.semanticscholar.org/86b4/ae50126714cd1293043ce95f591082880639.pdf>
- Usmani, S., Greca, E., Javed, S., Sharath, M., Sarfraz, Z., Sarfraz, A., Salari, S. W., Hussaini, S. S., Mohammadi, A., Chellapuram, N., Cabrera, E., & Ferrer, G. (2021a). Risk Factors for Postpartum Depression During COVID-19 Pandemic: A Systematic Literature Review. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12(1), 215013272110593. <https://doi.org/10.1177/21501327211059348>

- Usmani, S., Greca, E., Javed, S., Sharath, M., Sarfraz, Z., Sarfraz, A., Salari, S. W., Hussaini, S. S., Mohammadi, A., Chellapuram, N., Cabrera, E., & Ferrer, G. (2021b). Risk Factors for Postpartum Depression During COVID-19 Pandemic: A Systematic Literature Review. *Journal of Primary Care & Community Health, 12*, 215013272110593. <https://doi.org/10.1177/21501327211059348>
- Zappas, M. P., Becker, K., & Walton-Moss, B. (2021). Postpartum Anxiety. *The Journal for Nurse Practitioners, 17*(1), 60–64. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2020.08.017>